

## **BAB II**

### **Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4) Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2017:80). Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Selanjutnya Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:57) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“Sistem Informasi Akuntansi (SIA) didefinisikan sebagai suatu system yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dalam memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang bertugas mengumpulkan data dari kegiatan-kegiatan perusahaan dan mengubah data tersebut menjadi informasi serta menyediakan informasi bagi pemakai di dalam maupun di luar perusahaan.

### **2.1.2 Indikator Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Ralph dan George (2018: 7) karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi yang menjadi tolak ukur indikator kualitas sistem informasi akuntansi:

1. Fleksibel

Sistem informasi akuntansi yang fleksibel dapat digunakan untuk berbagai keperluan.

2. Tepat waktu

Sistem informasi akuntansi tepat waktu dikirimkan ketika dibutuhkan.

3. Dapat diakses

Sistem Informasi akuntansi harus mudah diakses oleh pengguna yang berwenang mereka dapat memperolehnya dalam format yang tepat dan pada waktu yang tepat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

4. Efisien

Sistem informasi akuntansi yang mampu menjalankan tugasnya dengan tepat, cermat, akurat untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya yang memadai.

### **2.1.3 Komponen Sistem Informasi akuntansi**

Adapun komponen-komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2017:207), adalah sebagai berikut:

1. Hardware.
2. Software.
3. Brainware.

4. Prosedur.
5. Database.
6. Teknologi Jaringan komunikasi.

Menurut Azhar Susanto (2017:207) adapun penjelasan tentang komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

### 1. *Hardware*

*Hardware* merupakan merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Bagian-bagian *hardware* terdiri atas:

#### A. Bagian *Input (Input Device)*

Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer. Ada beberapa contoh peralatan yang dapat digunakan untuk memasukan data, seperti untuk memasukan data berbentuk teks (ASCII) atau berbentuk *image* (gambar), suara, video (gambar bergerak dan suara) dan penunjuk (*pointer*). Alat-alat ini umumnya baru bisa bekerja kalau ada *driver (hardware dan software)* yang bentuknya terpisah atau *built in* dalam *motherboard*.

#### B. Bagian Pengolah Utama dan Memori

CPU (Central processing unit) yang selama ini mungkin dikenal oleh anda adalah berbentuk kotak segi empat. Pandangan anda bisa dibenarkan beberapa puluh tahun yang lalu, tapi untuk saat ini berkat perkembangan teknologi, pandangan anda tersebut kurang tepat karena pada saat ini benda berbentuk kotak

tersebut hanyalah merupakan rumah (BOX) dari CPU. CPU yang sesungguhnya ada didalam rumah, dan didalam rumah tersebut tidak hanya ada CPU akan tetapi juga ada komponen-komponen lainnya seperti :

- 1) *Processor* ( CPU sesungguhnya ).
- 2) *Memory*.
- 3) *Motherboard*.
- 4) *Hardisk*.
- 5) *Floppy Disk*.
- 6) *CD ROM*.
- 7) *Expansion Slots*.
- 8) *Devices Controler (Multi I/O, VGACard, Sound Card )*.
- 9) *Komponen lainnya (fan, baterai, connector, dll )*.
- 10) *Powersupply*.

#### C. *Bagian Output (Output Device)*

Peralatan *output* merupakan peralatan-peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan output yang biasa digunakan seperti *printer*, layar *monitor*, *head mount display* (HMD), LCD, *speaker*, dll.

#### D. *Bagian Komunikasi*

Peralatan komunikasi adalah peralatan-peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Ada banyak jenis peralatan komunikasi, beberapa diantaranya adalah *Network Card* untuk LAN dan *Wireless LAN*, HUB/*Switching* dan *access point wireless LAN*, *Fiber Optik* dan *Router*

dan *Range Extender*, Modem (*Internal, Exsternal, PCMIA*) dan *wireless cardbus adapter*, Pemancar dan penerima, *Very small apertur satelit (VSAT)* dan *Satelit*.

## 2. *Software*

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis.

Pengelompokan *software* meliputi:

### A. *Operating System* (sistem operasi)

*Operating system* (Sistem operasi) berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer misalnya antara *keyboard* dengan CPU, dengan layar monitor dan lain-lain. Contoh *Microsoft Windows, Windows XP*, dll.

### B. *Interpreter* dan *Compiler*

#### 1) *Interpreter*

*Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin) perintah per perintah. Di masyarakat, interpreter ini lebih dikenal sebagai bahasa. Contoh *microsoftAccess, oracle, vixual fox pro*, dll.

#### 2) *Compiler*

*Compiler* berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu file.

### C. Perangkat Lunak Aplikasi

Perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut sebagai ‘paket aplikasi’ merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat oleh perusahaan perangkat lunak tertentu (*Software house*) baik dari dalam maupun luar negeri yang umumnya berada di Amerika.

## 3. *Brainware*

### A. SDM Sistem Informasi dan Organisasi

Sumber Daya Manusia (SDM) SI/SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Beberapa kelompok SDM suatu organisasi yang terlibat dalam beberapa aktivitas diatas secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam pemilik dan pemakai sistem informasi.

#### 1) Pemilik Sistem Informasi

Pemilik sistem informasi merupakan sponsor terhadap dikembangkannya sistem informasi. Mereka biasanya disamping bertanggung jawab terhadap biaya dan waktu yang digunakan untuk pengembangan serta pemeliharaan sistem informasi, mereka juga berperan sebagai pihak penentu dalam menentukan diterima atau tidaknya sistem informasi.

#### 2) Pemakai Sistem Informasi

Para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (end user). Para pemakai akhir sistem informasi tersebut

menentukan masalah yang harus dipecahkan, kesempatan yang harus diambil, kebutuhan yang harus dipenuhi, dan batasan-batasan bisnis yang harus termuat dalam sistem informasi. Mereka juga cukup memperhatikan tayangan aplikasi di komputer baik dalam bentuk form input maupun outputnya.

#### **4. Prosedur**

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur merupakan komponen dari sistem informasi baik itu sistem informasi manajemen atau sistem informasi akuntansi yang sering dilupakan, padahal tanpa prosedur yang benar sistem informasi sehebat apapun tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diterima oleh pemakai sistem informasi maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan. Dengan adanya prosedur yang memadai maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik. Aktivitas pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi tersebut karena itu aktivitas merupakan fungsi dari sistem informasi. Di perusahaan terdapat dua macam aktivitas seperti aktivitas bisnis dan aktivitas sistem informasi. Aktivitas bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendukung tujuan organisasi. Sedangkan aktivitas dibidang sistem informasi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung jalannya bisnis perusahaan agar bisa berjalan lebih baik. Para analis sistem perlu memahami kedua jenis aktivitas diatas, sebab suatu sistem informasi baik itu

sistem informasi manajemen atau sistem informasi akuntansi tidak mungkin dapat dibangun atau dikembangkan tanpa memahami terlebih dahulu aktivitas-aktivitas bisnis yang selama ini berjalan di suatu organisasi perusahaan.

## **5. Database**

Merupakan kumpulan data-data akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap sesuai dengan kebutuhan kebutuhan pemakai, yang tersimpan didalam media penyimpanan di suatu perusahaan atau didalam perusahaan. *Database* yang dibangun harus dihitung perkiraan volumenya untuk dapat menentukan kapasitas hardisk yang dibutuhkan dan tipe prosesor yang cocok untuk menangani data sejumlah yang diperlukan. Dengan menentukan terlebih dahulu informasi yang diperlukan. Berdasarkan kebutuhan informasi tersebut maka harus diketahui bagaimana proses untuk menghasilkan informasi tersebut. *Database* yang digunakan harus sesuai atau ditunjang oleh prosedur yang cocok.

Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan.

A. Media dan Sistem Penyimpanan Data Media dan sistem penyimpanan data terdiri dari dua, yaitu :

- 1). Media penyimpanan untuk menyimpan data secara berurutan (sequential). Melalui media ini record-record data akan dibaca dengan cara yang sama dengan saat penyimpanan. Sebagai contoh adalah pita magnetik (Magnetic tape).



2). Media penyimpanan secara langsung (direct) atau acak (random) yang memungkinkan pemakai (User) untuk membaca data dalam urutan yang diperlukan tanpa harus memperhatikan bagaimana penyusunannya secara fisik dari media penyimpanan data tersebut. Sebagai contoh adalah magnetik disk seperti floppy disk, hardisk, compac disk (CD), dan teknologi paling baru adalah digital video disk (DVD). Salah satu keuntungan digunakannya magnetik disk adalah data dalam magnetic disk dapat disimpan baik secara berurutan (Sequential) maupun secara langsung (Direct access).

#### A. Sistem Pengolahan

Ada dua cara sistem pengolahan data yaitu :

- 1) Pengolahan data secara *batch* (mengumpulkan terlebih dahulu).
- 2) Pengolahan secara *On-line*.

#### B. Organisasi *Database*

##### 1) Organisasi Data pada *Database* Tradisional

Organisasi data pada database tradisional memiliki tujuan agar sistem Informasi yang efektif memberikan, kepada para pemakai sistem informasi, informasi yang akurat, relevan tepat waktu dan lengkap. Informasi ini merupakan hasil pengolahan data yang disimpan dalam file-file komputer. Bila file-file ini disusun dan dipelihara dengan baik maka pemakai akan dengan mudah mengakses informasi-informasi yang diperlukannya. Adapun masalah dalam organisasi data tradisional :

- a) Data rangkap dan tidak konsisten.

- b) Kesulitan dalam mengakses data.
- c) Data terisolasi.
- d) Data sulit diakses secara bersamaan.
- e) Masalah keamanan data.
- f) Masalah integritas.

## 2) Organisasi *Database modern*

Sistem database modern memberikan banyak keuntungan bagi sistem informasi akuntansi.

## 3) Model-model data

Secara umum model data terbagi dalam beberapa model yaitu :

- 1) Model Hirarki (*Hierarchical data model*) - Model data yang menggambarkan hubungan antara data berdasarkan kepada tingkatannya.
- 2) Model *Network* (*Network data model*) - Model data yang menggambarkan hubungan antar data berdasarkan kepentingannya.
- 3) Model Relasi (*Relational data model*) - Model data yang disusun berdasarkan

## 6. Jaringan Komputer dan Telekomunikasi

Komponen-komponen yang digunakan dalam jaringan komunikasi data satu sama lain harus berintegrasi secara harmonis atau bersinergi membentuk jaringan komunikasi data dalam sistem informasi akuntansi.

Komponen jaringan komunikasi data yang harus bersinergi misal antara hubungan yang digunakan, saluran komunikasi dan *Network Card (LANCard)*.

Keharmonisan teknologi yang digunakan dalam jaringan komunikasi harus sesuai dengan *hardware* yang digunakan.

Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi yaitu :

- a. Fungsi sistem telekomunikasi
- b. Pemroses komunikasi
- c. *Software* komunikasi

### **2.2.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal**

Mulyadi (2017:129) Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan dan akuntansi, mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sedangkan menurut Hery (2016:159) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/Undang-Undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun financial perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

### **2.2.2 Indikator Sistem Pengendalian Internal**

Menurut COSO dikutip oleh Sujarweni (2015:71), pengendalian intern memiliki lima komponen antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian (Control Environment), lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian intern yang baik.
2. Penilaian Risiko (Risk Assessment), penilaian Risiko merupakan kegiatan dimana manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar.
3. Pengendalian Aktivitas (Control Activities), pengendalian aktivitas adalah berbagai proses dan usaha yang dilakukan manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan. kebijakan dan prosedur yang dimiliki manajemen untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa manajemen telah dijalankan sebagaimana mestinya.
4. Informasi dan Komunikasi (Information and Communication), komunikasi mencakup penyampaian semua informasi kepada semua personil yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar perusahaan.
5. Pemantauan (Monitoring), pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan.

### **2.2.3 Unsur Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Hambani dan Harefa (2019) dalam upaya mencapai tujuan pengendalian internal, manajemen bertanggung jawab untuk merancang juga menerapkan lima unsur pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Hasil penelitian Singgih (2018) menyatakan Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Prosedur Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pengawasan secara simultan berpengaruh terhadap rasio perputaran piutang pembiayaan konsumen. Penerapan Sistem Pengendalian Internal yang baik, seharusnya dapat menghindari

### **2.2.4 Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Dwi Ratmono dan Mahfud Sholihin (2015:19) kualitas laporan keuangan adalah gabungan dari laporan keuangan yang ada dalam pemerintahan daerah itu sesuai kerangka konseptual PP No. 71 Tahun 2010 Paragraf 24 sebagai tahap untuk memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang akan dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama 1 periode pelaporan.

Kemudian menurut Mahmudi (2016:13) kualitas laporan keuangan pemerintah daerah merupakan sebuah informasi yang disiapkan sebagai membanntu stakeholders dimana dalam membuat keputusan sosial, politik dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil agar dapat lebih berkualitas.

Selanjutnya menurut Baldrice (2015:12) kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Adalah hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban tersebut”.

#### **2.2.4 Indikator Kualitas Laporan Keuangan**

Indikator laporan keuangan menurut Baldric Siregar (2017;112) yaitu:

1. Relevan, Artinya laporan keuangan harus sesuai dengan tujuan operasional perusahaan dan memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
2. Andal, Artinya informasi laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
3. Dapat di bandingkan, Artinya pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan poisisi kinerja keuangan.
4. Dapat di pahami, Artinya laporan keuangan mudah untuk dipahami oleh pemakai.

### **2.2 Kerangka Pemikiran**

#### **2.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Azhar Susanto (2013:37) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas laporan Keuangan dinyatakan dalam kalimat berikut ini:

“Dimana pengaruh sistem informasi akuntansi memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan Kualitas Laporan keuangan, yaitu informasi yang tepat guna (relevance), andal, lengkap dan terpercaya (akurat)”.

I Cenik Ardana dan Hendro Lukman (2016:47) mengemukakan bahwa tujuan utama sistem informasi akuntansi agar mampu menghasilkan laporan akuntansi yang berkualitas. Dalam hal ini yang dimaksud dengan laporan akuntansi yang berkualitas merupakan kualitas laporan keuangan

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurendah Ragillita Untary dan Moh Didik Ardiyanto (2015) yang berjudul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi yang menunjukkan hasil bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indana Zulfah dkk (2017) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kabupaten Aceh Utara hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selanjutnya penelitian dari Rukwi Juwita (2013) Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

## **2.2.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Dadang Suwanda,dkk (2017:65) yaitu sebagai berikut:

“Sistem pengendalian intern dapat berpengaruh pada kwalitas laporan keuangan pemerintah daerah karena sistem pengendalian intern dibutuhkan dalam proses penyajian laporan keuangan. Sistem pengendalian intern terkait langsung dengan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibangun dengan sistem pengendalian intern akan membuahkan hasil laporan keuangan pemerintah yang handal”.

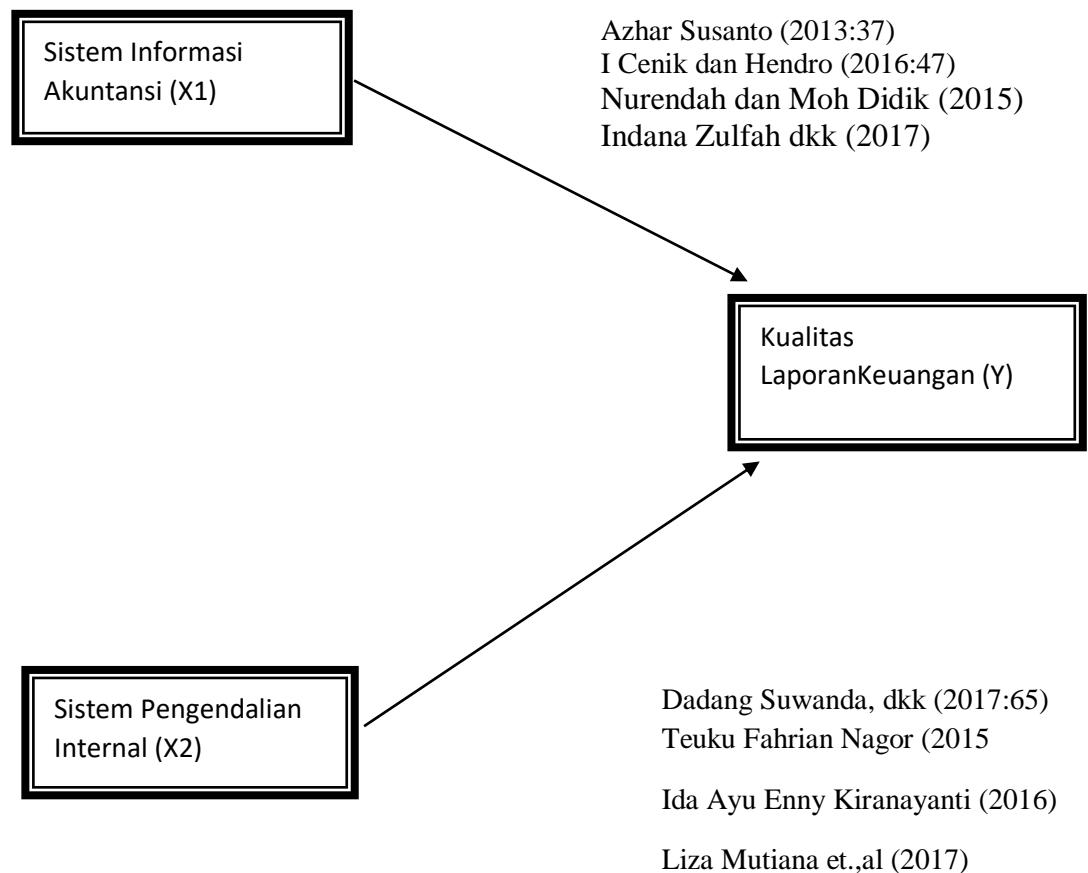
Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Teuku Fahrian Nagor (2015), Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat Studi pada SKPD Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kemudian penelitian dari Ida Ayu Enny Kiranayanti (2016) yang berjudul Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.



Selanjutnya penelitian dari Liza Mutiana et.,al (2017) Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Pada Satker Lingkungan Kementrian Agama Kabupaten Aceh Utara, menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, semakin tinggi dan kuatnya sistem pengendalian intern dalam penyusunan laporan keuangan maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan

Berdasarkan penjelasan pada sub bab diatas, maka penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ke tiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir.

Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian telah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta –fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang erat”.

Berdasarkan teori yang digunakan dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H<sub>1</sub> : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

